

ABSTRAK

Syarat sah suatu perjanjian diatur dalam Pasal 1320 KUHPerdata. Waralaba atau *franchise* merupakan salah satu bentuk perjanjian baku, dimana isi dari perjanjian tersebut sudah ditentukan oleh salah satu pihak saja, dalam hal ini isi perjanjian ditentukan oleh pihak *franchisor* saja, sehingga dalam isinya memungkinkan terjadi ketidak seimbangan dan ketidak proporsionalan anantara hak dan kewajiban franchisor dan franchisee yang akan merugikan salah satu pihak.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan hukum ini adalah Yuridis Normatif. Penelitian Yuridis Normatif dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga penelitian hukum kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penulisan hukum ini adalah dokumen perjanjian *franchise* kumon, buku, jurnal hukum, serta peraturan perundang – undangan yang mengatur mengenai waralaba.

Hasil penelitian penulisan dengan mengkaji perjanjian *franchise* Kumon memenuhi semua syarat sah suatu perjanjian. Perjanjian *franchise* Kumon merupakan perjanjian baku, dimana hanya pihak *franchisor* saja yang menentukan isi perjanjian. Isi perjanjian *franchise* ditemukan beberapa pasal yang tidak memenuhi asas proporsionalitas, di mana dalam pasal tersebut memberatkan atau merugikan pihak *franchisee*, meskipun demikian perjanjian *franchise* kumon tetap dapat dikatakan sah dan mengikat para pihak yang membuatnya karena perjanjian ini telah memenuhi syarat sah perjanjian yang diatur dalam Pasal 1320.

Kata kunci : *waralaba, asas proporsionalitas, perjanjian baku*